

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal

Teori sinyal pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) yang menyatakan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor). Menurut Brigham dan Ehrhardt (2011) teori sinyal merupakan prepsesi manajemen terhadap pertumbuhan perusahaan di masa depan, dimana akan mempengaruhi respon calon investor terhadap perusahaan. Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana sebuah perusahaan memberikan sinyal terhadap pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan tujuan perusahaan terhadap informasi mengenai naik turunnya harga saham perusahaan tersebut. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang sangat penting, karena berpengaruh terhadap keputusan investasi dari pihak luar perusahaan. Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar telah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*) (Putri, 2021).

Hubungan teori sinyal dengan variabel dependen dalam penelitian ini adalah semakin baik sinyal yang dikeluarkan oleh perusahaan kepada pihak perbankan,

akan memberikan sinyal positif. Perbankan akan percaya kepada perusahaan dan akan menanamkan modal kepada perusahaan sehingga perusahaan dapat mengembangkan usaha menjadi lebih besar dan akan semakin banyak menarik konsumen untuk transaksi di perusahaan tersebut, dan perusahaan akan mendapatkan laba (pendapatan) yang diharapkan.

Hubungan teori sinyal dengan variabel dalam penelitian ini yang pertama adalah struktur modal. Struktur modal dapat dilihat dari 2 (dua) persepsi, yaitu yang pertama jika modal yang digunakan dalam melakukan suatu usaha merupakan modal yang bersumber dari modal sendiri maka struktur modal ini akan menunjukkan sinyal positif karena akan lebih mempermudah operasional usaha, selanjutnya yang kedua merupakan modal yang bersumber dari pihak ketiga (kreditur) modal yang bersumber dari hutang dapat menimbulkan sinyal negatif dikarenakan jika suatu saat pendapatan yang diterima tidak sesuai dengan target maka akan mempersulit dalam membayar hutang (Prabowo dan Sutanto, 2019).

Teknologi informasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Pemakaian SIA dalam mencatat laporan keuangan UMKM akan menunjukkan sinyal positif karena pemakaian SIA akan mempermudah dalam pencatatan laporan keuangan (Mas'ut dan Masrura, 2018). Selanjutnya Lama usaha dapat dilihat dari seberapa lama usaha tersebut berdiri, lama usaha menunjukkan sinyal positif. Semakin lama suatu usaha berdiri akan semakin membuat orang mengenal usaha tersebut dan dengan kata lain usaha tersebut sudah memiliki nama di masyarakat (Marfuah dan Hartiyah, 2019).

Lokasi berhubungan dengan tempat berdirinya usaha, lokasi menunjukkan sinyal positif karena memiliki usaha dengan lokasi yang strategis merupakan peluang bisnis yang besar (Marfuah dan Hartiyah, 2019). Pengalaman kerja dapat dilihat dari seberapa lama seseorang telah bekerja, pengalaman kerja menunjukkan sinyal positif karena seseorang yang telah memiliki pengalaman kerja akan semakin mempermudah dalam melakukan pekerjaannya (Wardana & Yuliarmi, 2018).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dengan menganalisis struktur modal, teknologi informasi, lama usaha, lokasi, dan pengalaman kerja dapat digunakan untuk memprediksi faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan UMKM dengan cara memberikan kuesioner kepada pelaku usaha. Analisis tersebut bertujuan untuk mengetahui jumlah pendapatan UMKM di masa pandemi covid-19 dan hal tersebut merupakan sinyal bagi pelaku usaha untuk melakukan inovasi terhadap usahanya.

2.2 Tinjauan Pustaka

2.2.1 Pendapatan

Tujuan pendirian suatu usaha adalah untuk mendapatkan pendapatan, pendapatan tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kelangsungan usaha. Pendapatan merupakan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga sebagai imbalan balas jasa atas apa yang ia berikan ataupun korbakan selama jangka waktu tertentu (Wahyono, 2017). Pendapatan merupakan merupakan uang yang diterima oleh individu ataupun kelompok dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga, laba, dan sebagainya, bersama-

sama dengan tunjangan pengangguranj uang pensiun, dan lain sebagainya (Wahyono, 2017).

Secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi tiga golongan wahyono (2017), yaitu (1) Gaji dan upah, merupakan imbalan yang didapatkan setelah melakukan pekerjaan yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu, maupun satu bulan, (2) Pendapatan dari usaha sendiri, merupakan nilai total hasil produksi dikurangi biaya-biaya yang dibayar dan merupakan usaha milik sendiri dan sumber tenaga kerja dari anggota keluarga sendiri, nilai sewa capital milik sendiri dan semua biaya seperti ini biasanya tidak diperhitungkan, dan (3) Pendapatan dari usaha lain, merupakan pendapatan sampingan antara lain yaitu pendapatan menyewakan asset, bunga dari uang, sumbangan, dan pendapatan pension.

Pendapatan menurut perolehannya dapat dibagi menjadi 2 (dua) wahyono (2017), yaitu (1) Pendapatan kotor, merupakan hasil penjualan barang dagang atau jumlah omzet penjualan yang diperoleh sebelum dikurangi pengeluaran dan biaya lainnya, dan (2) Pendapatan bersih, merupakan penerimaan hasil penjualan atau pendapatan total dimana total dari penerimaan dikurangi total biaya.

2.2.2 Pendapatan UMKM

UMKM merupakan bidang perekonomian di Indonesia yang berperan sangat penting dan UMKM memberikan kontribusi secara signifikan dalam keterampilan memproduksi barang mentah menjadi sebuah produk ataupun jasa (Aji dan Listyaningrum, 2021). UMKM di Indonesia diatur oleh Undang-Undang Nomor 20/2008, UU tersebut menjelaskan bahwa “perusahaan kecil yang dimiliki dan

dikelola oleh seseorang atau sekelompok kecil orang dengan jumlah kekayaan dan pendapatan tertentu” (Indonesia, 2008). Berikut kriteria kekayaan dan pendapatan dalam UU No. 20/2018 :

Tabel 2.1 Karakteristik UMKM dan Usaha Besar Berdasarkan Aset dan Omzet

Ukuran Usaha	Kriteria	
	Aset (kecuali tanah dan bangunan)	Omzet (dalam 1 tahun)
Usaha Mikro	Maksimal Rp 50 Juta	Maksimal Rp 300 Juta
Usaha Kecil	Lebih dari Rp 50 Juta - Rp 500 Juta	Lebih dari Rp 300 Juta – Rp 2,5 Miliar
Usaha Menengah	Lebih dari Rp 500 Juta – Rp 10 Miliar	Lebih dari Rp 2,5 Miliar – Rp 50 Miliar
Usaha Besar	Lebih dari Rp 10 Miliar	Lebih dari Rp 50 Miliar

Sumber : UU No.20/2008

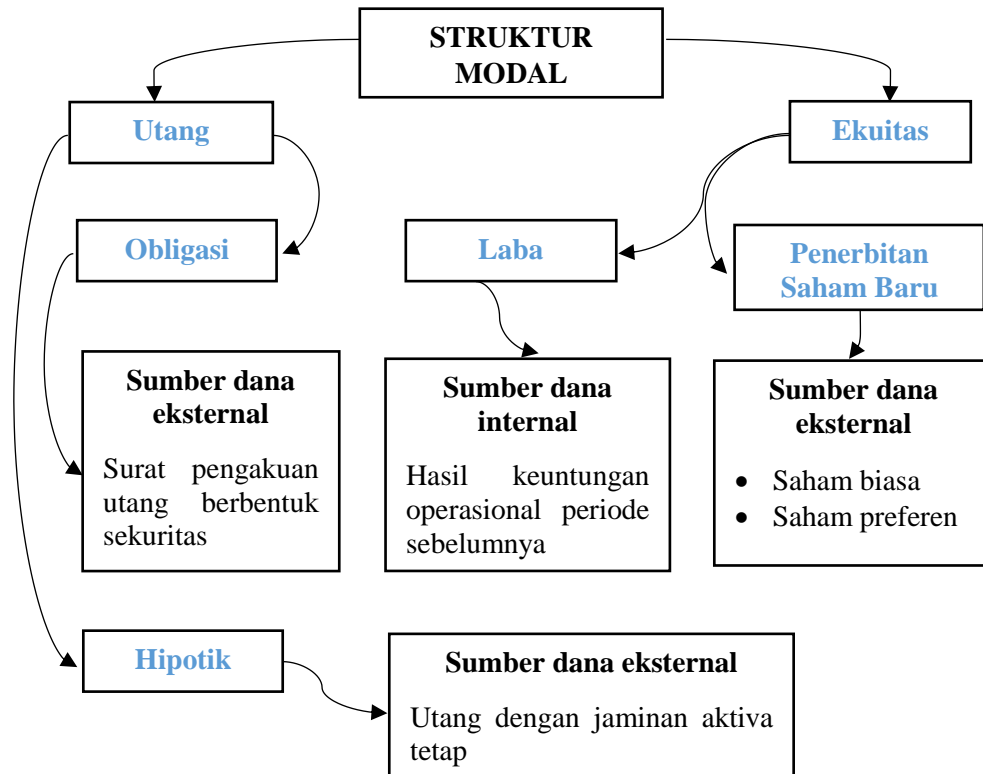
Usaha dapat dikategorikan sebagai usaha mikro apabila memiliki aset maksimal Rp 50 juta dan omzet maksimal Rp 300 juta per tahun atau sekitar Rp 1.000.000 per hari (asumsi beroperasi aktif selama 300 hari per tahun, batas atas omzet usaha kecil adalah sekitar Rp 8,3 juta per hari, dan batas atas omzet usaha menengah adalah sekitar Rp 167 juta per hari. Kriteria tersebut mempermudah pemilik usaha dalam menentukan sendiri apakah usaha yang dijalankan dalam usaha skala mikro, kecil, atau menengah (Haryanti & Hidayah, 2018).

2.2.3 Struktur Modal

Struktur modal merupakan struktur perimbangan atau perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri (Prabowo dan Sutanto, 2019). Menurut Aji dan Listyaningrum (2021) struktur modal merupakan sumber daya usaha yang diperoleh sebelum atau selama usaha masih berlangsung dalam bentuk kekayaan pribadi maupun pinjaman pihak lain untuk dipergunakan dalam mempertahankan usaha dan mengembangkan usaha oleh pelaku usaha. Struktur modal merupakan masalah yang paling penting terhadap perusahaan, karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan, terutama dengan adanya utang yang sangat besar akan memberikan beban bagi perusahaan (Aji dan Listyaningrum, 2021).

Tujuan manajemen struktur modal adalah memadukan sumber-sumber dana permanen yang digunakan oleh perusahaan dalam menjalankan operasionalnya yang akan memaksimalkan nilai perusahaan (Prabowo dan Sutanto, 2019). Struktur modal yang baik dapat dilihat dari sumber modal terutama modal sendiri, modal sendiri akan meminimalisir jumlah hutang yang ditanggung dimasa yang akan datang (Prabowo dan Sutanto, 2019). Berikut merupakan contoh tabel struktur modal dalam perusahaan :

Tabel 2.2 Struktur Modal Perusahaan



Sumber : Prabowo dan Sutanto (2019)

2.2.4 Teknologi Informasi

Teknologi informasi merupakan pemanfaatan perkembangan teknologi, pengetahuan atau pengalaman teknologi informasi dan aplikasi berbasis internet yang disediakan perusahaan platform digital sebagai tempat memasarkan dan menjual produk jasa dengan tujuan mendapatkan pendapatan yang berkelanjutan (Aji dan Listyaningrum, 2021). Menurut Marfuah & Hartiyah (2019) Teknologi Informasi merupakan sebuah konsep yang berkaitan dengan jenis penggunaan dan pengetahuan tentang alat dan keahlian, dan dapat memberi pengaruh untuk mengendalikan dan mengubah sesuatu di sekitar. Teknologi informasi yang digunakan dalam usaha semakin canggih, maka dapat meningkatkan pendapatan

karena dapat mempermudah dalam mempromosikan produk / jasa selain itu juga dapat meringankan pelaku usaha dalam mencatat laporan keuangan (Aji dan Listyaningrum, 2021).

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan sebuah sistem informasi yang menangani segala sesuatu yang berkenaan dengan Akuntansi (Mas'ut dan Masrura, 2018). Menurut Lazuardi dan Salam (2019) SIA merupakan kumpulan sumberdaya, seperti manusia dan peralatan, yang diatur untuk mengubah data kedalam informasi, informasi ini dikomunikasikan kepada beragam pengambil keputusan. Tujuan dari dilaksanakannya SIA merupakan terciptanya pengendalian interen yang melembaga menjadi suatu budaya manajemen yang sehat (Lazuardi dan Salam, 2019).

Tujuan SIA dapat dibagi menjadi 3 (tiga) Lazuardi dan Salam (2019), yaitu:

1. Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas dan kegiatan keuangan perusahaan.
2. Memproses data menjadi informasi yang dapat digunakan dalam proses pengembalian keputusan perusahaan.
3. Melakukan pengendalian terhadap seluruh aspek perusahaan.

Fungsi Sistem Informasi Akuntansi dibagi menjadi 3 (tiga) Lazuardi dan Salam (2019), yaitu :

1. Mengumpulkan dan menyimpan data organisasi seperti aktivitas, sumber daya dan personel.

2. Mengolah data menjadi informasi sehingga manajemen dapat mengambil tindakan seperti perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan pengevaluasian terhadap aktivitas, sumber daya, dan personel.
3. Memberikan pengendalian yang baik dalam rangka mengamankan asset dan data organisasi.

2.2.5 Lama Usaha

Lama usaha meliputi pengetahuan dan tingkat pendapatan dari pengusaha dipengaruhi oleh lamanya seorang pengusaha melakukan usahanya (Prihatminingtyas, 2019). Menurut Marfuah dan Hartiyah (2019) Lama usaha merupakan ukuran lamanya seseorang pelaku usaha atau bisnis menekuni bidang usahanya. Tingkat pengetahuan seorang pelaku usaha dalam menilai perilaku konsumen dan perilaku pasar tergantung dari lamanya seseorang pelaku usaha dalam menekuni bidang usahanya. Lama usaha menentukan pengalaman dalam berwirausaha, semakin lama usaha maka akan semakin baik kualitas usaha tersebut. Usaha dengan umur usia 1 (satu) tahun keatas memiliki peluang dalam mendapatkan nama/citra di masyarakat (Marfuah dan Hartiyah, 2019).

2.2.6 Lokasi

Lokasi usaha merupakan tempat terbaik yang dipilih oleh pelaku usaha dalam rangka mendapatkan pendapatan yang diharapkan dengan mempertimbangkan kemudahan akses, kesesuaian segmentasi konsumen, dan fasilitas untuk mengembangkan usaha (Aji dan Listyaningrum, 2021). Menurut Marfuah dan Hartiyah (2019) Lokasi usaha merupakan tempat perusahaan beroperasi atau tempat perusahaan melakukan kegiatan dalam menghasilkan barang atau jasa yang

mementingkan segi ekonominya. Pemilihan dan penentuan lokasi merupakan ilmu penyelidikan tatau ruang suatu kegiatan ekonomi. Penentuan dan pemilihan lokasi usaha merupakan salah satu strategi yang perlu diperhatikan. Pemilihan lokasi diperlukan saat perusahaan mendirikan usaha baru, melakukan ekspansi yang telah ada maupun memindahkan lokasi perusahaan ke lokasi lainnya. Pemilihan lokasi usaha yang strategis dan tepat sangat menentukan keberhasilan suatu usaha dimasa mendatang. Lokasi usaha yang strategis untuk membuka usaha merupakan lokasi yang dapat diakses dengan mudah oleh para konsumen (Aji dan Listyaningrum, 2021).

2.2.7 Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja merupakan periode waktu bekerja dalam suatu bidang selama periode waktu tertentu, pengalaman yang dimiliki akan berpengaruh pada produktivitas pekerjaan (Shaleha dan Pahlevi, 2020). Menurut Cita dan Karmini (2019) pengalaman kerja merupakan pengalaman yang didapat sangatlah mempengaruhi tingkah laku seseorang dalam mengambil keputusan dan hal tersebut dianggap sebagai kesempatan dalam membenah diri menciptakan usaha kearah yang lebih maju. Pengalaman kerja menunjukkan kemampuan pekerjaan yang pernah seseorang dan memberikan peluang yang besar bagi seseorang dalam melakukan pekerjaan yang lebih baik. Setiap pengalaman kerja yang diperoleh seseorang maka akan membantunya memberikan keterampilan dan pengetahuan khusus sesuai dengan pekerjaan yang digelutinya. Pengalaman kerja yang baik meliputi memiliki penguasaan, pengetahuan, serta keterampilan seseorang dalam pekerjaannya yang dapat diukur dari masa kerja dan dari tingkat pengetahuan serta

keterampilan yang dimilikinya. Pengalaman kerja yang baik harus dimiliki oleh pemilik usaha, yang bertujuan untuk memberikan contoh yang baik dan atau sebagai guru untuk karyawan-karyawannya. (Aprianto, 2019).

2.3 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan dalam melakukan penelitian sehingga dapat memperkuat teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dalam sub-sub ini akan dijelaskan mengenai pengaruh struktur modal, teknologi informasi, lama usaha, lokasi, dan pengalaman kerja terhadap pendapatan yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya.

Tabel 2.3 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No.	Penulis / Tahun	Variabel Independen	Hasil
1.	Aji, Putri, dan Listyaningrum (2021)	X1 : Modal Usaha X2 : Lokasi Usaha X3 : Teknologi Informasi Y : Pendapatan	X1 : Modal usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan X2 : Lokasi usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan X3 : Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap pendapatan
2.	Alifiana, Susyanti, dan Dianawati (2021)	X1 : Modal Usaha X2 : Lama Usaha Y : Pendapatan	X1 : Modal Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan X2 : Lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan
3.	Shaleha dan Pahlevi (2020)	X1 : Pengalaman kerja Y : Pendapatan	X1 : Pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan

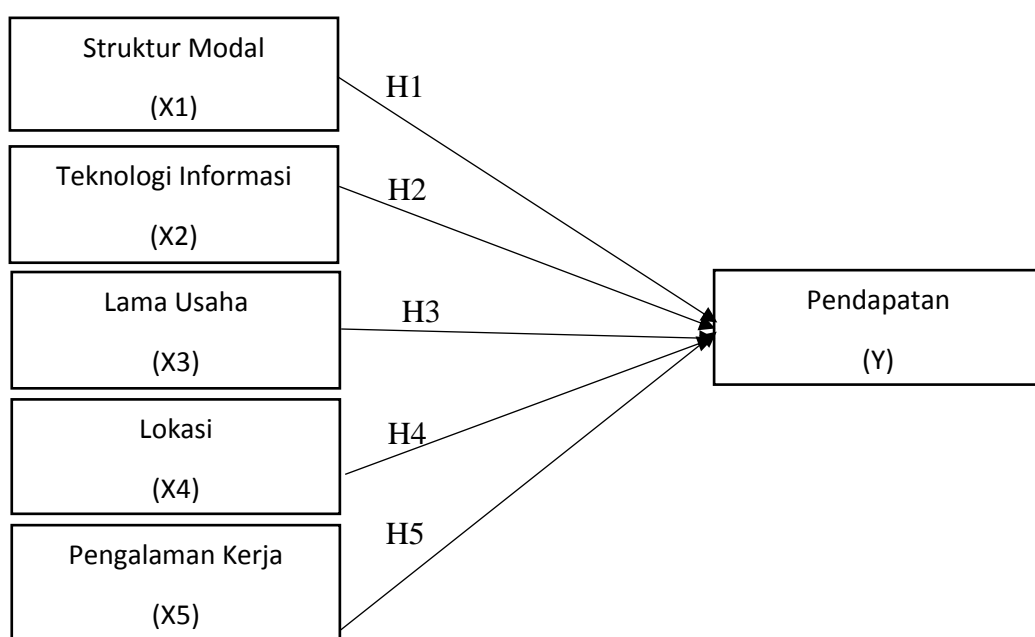
No.	Penulis / Tahun	Variabel Independen	Hasil
4.	Gonibala, Vicky, Masinambow, dan Maramis (2019)	X1 : Modal Y : Pendapatan	X1 : Modal berpengaruh Negatif terhadap pendapatan
5.	Noviono dan Pelitawati (2019)	X1 : Modal Kerja X3 : Teknologi Y : Pendapatan	X1 : Modal kerja berpengaruh negatif terhadap pendapatan X3 : Teknologi berpengaruh negatif terhadap pendapatan
6.	Prihatminingtyas (2019)	X1 : Modal X2 : Lama Usaha X4 : Lokasi Y : Pendapatan	X1 : Modal berpengaruh positif terhadap pendapatan X2 : Laman usaha berpengaruh negatif terhadap pendapatan X4 : Lokasi berpengaruh negatif terhadap pendapatan
7.	Prana, Citra, dan Karmini (2019)	X3 : Pengalaman Kerja Y : Pendapatan	X3 : Pengalaman kerja berpengaruh negatif terhadap pendapatan
8.	Marfuah dan Hartiyah (2019)	X1 : Modal Sendiri X3 : Teknologi informasi X4 : Lama Usaha X5 : Lokasi Usaha Y : Pendapatan	X1 : Modal sendiri berpengaruh positif terhadap pendapatan X3 : Teknologi informasi berpengaruh positif terhadap pendapatan X4 : Lama Usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan X5 : Lokasi Usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan
9.	Putra dan Jember (2019)	X1 : Modal X2 : Teknologi informasi	X1 : Modal berpengaruh positif terhadap pendapatan

No.	Penulis / Tahun	Variabel Independen	Hasil
		Y : Pendapatan	X2 : Teknologi informasi berpengaruh negatif terhadap pendapatan
10.	Pratama (2018)	X1 : Modal X2 : Lokasi Y : Pendapatan	X1 : Modal berpengaruh positif terhadap pendapatan X2 : Lokasi berpengaruh negatif terhadap pendapatan

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Struktur Modal, Teknologi Informasi, Lama Usaha, Lokasi, dan Pengalaman Kerja. Sedangkan variabel dependennya adalah Pendapatan. Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini :

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran



2.5 Perumusan Hipotesis

Berdasarkan pada permasalahan yang telah dirumuskan dan kemudian dikaitkan dengan teori-teori yang ada maka hipotesis yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

2.5.1 Pengaruh Struktur Modal terhadap Pendapatan

Struktur modal merupakan pendanaan ekuitas dan hutang pada suatu perusahaan yang sering dihitung berdasarkan besaran relatif berbagai sumber pendanaan (Prabowo dan Sutanto, 2019). Struktur modal terbagi menjadi 2 (dua), yaitu struktur modal dari modal sendiri dan struktur modal dari pihak ketiga. Dalam penelitian ini lebih menitik beratkan kepada struktur modal yang bersumber dari modal sendiri.

Teori sinyal mengkonfirmasi jika modal yang digunakan dalam melakukan suatu usaha merupakan modal yang bersumber dari modal sendiri, maka struktur modal ini akan memberikan sinyal positif. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Aji dan Listyaningrum (2021), Prihatminingtyas (2019), Alifiana (2021), Marfuah dan Hartiyah (2019), dan Wibiseno dan Usman (2021) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap pendapatan. Hal ini membuktikan bahwa ketika struktur modal yang bersumber dari modal sendiri akan menghindari hutang dan laba dapat diolah kembali sebagai modal usaha. Berdasarkan pernyataan diatas maka hipotesis yang diusulkan :

H1 : Struktur Modal berpengaruh positif terhadap Pendapatan.

2.5.2 Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Pendapatan

Penerapan teknologi informasi khususnya Sistem Informasi Akuntansi (SIA) bermanfaat untuk mengumpulkan dan memproses data transaksi, serta mengomunikasikan informasi-informasi keuangan yang sudah terproses kepada pihak-pihak yang membutuhkan (Mas'ut dan Masrura, 2018).

Teori sinyal mengkonfirmasi apabila semakin tinggi penggunaan SIA maka akan memberikan sinyal yang positif, karena penggunaan SIA dalam mengolah laporan keuangan akan mempermudah untuk memberikan informasi yang lengkap dan relevan kepada perusahaan. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Aji dan Listyaningrum (2021), Marfuah dan Hartiyah (2019), Wardana dan Yuliarmi (2018), Prima (2019), dan Sasongko dan Satrianto (2021) menyatakan bahwa teknologi informasi berpengaruh positif terhadap pendapatan. Hal ini membuktikan bahwa ketika pemanfaatan teknologi informasi maka akan semakin mempermudah dalam mengetahui laba atau rugi yang diperoleh. Berdasarkan pernyataan diatas maka hipotesis yang diusulkan :

H2 : Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap Pendapatan.

2.5.3 Pengaruh Lama Usaha terhadap Pendapatan

Lama usaha merupakan lamanya waktu yang sudah di jalani pelaku usaha dalam menjalankan usaha (Marfuah dan Hartiyah, 2019). Semakin lama pelaku usaha melakukan bidang usahanya maka akan mempengaruhi produktivitasnya (kemampuan profesionalnya/keahliannya), sehingga hal tersebut akan meningkatkan pendapatan usaha.

Teori sinyal mengkonfirmasi apabila usaha yang sudah lama beroperasi memiliki banyak pengalaman sehingga lebih mampu dalam menghadapi tantangan di masa depan maka hal tersebut akan memberikan sinyal yang positif, karena jika suatu usaha telah berdiri cukup lama akan memberikan informasi kepada pihak luar bahwa usaha tersebut mampu bertahan dan konsisten dengan apa yang dibuat. Usaha yang mampu bertahan cukup lama membuktikan bahwa usaha tersebut memiliki pendapatan yang cukup. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Alfina dkk (2021), Marfuah dan Hartiyah (2019), Setiaji dan Fatuniah (2018), Vijayanti dan Yasa (2016), dan Dinar dkk (2021) menyatakan bahwa lama usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan. Hal ini membuktikan bahwa ketika usaha yang telah berdiri cukup lama akan mempengaruhi tingkat pendapatan. Berdasarkan pernyataan diatas maka hipotesis yang diusulkan :

H3 : Lama Usaha berpengaruh positif terhadap Pendapatan.

2.5.4 Pengaruh Lokasi terhadap Pendapatan

Lokasi usaha merupakan tempat dimana usaha beroperasi, segala kegiatan mulai dari pengadaan bahan baku sampai penjualan produk kepada konsumen. Semakin strategis lokasi usaha dan semakin mudah dijangkau oleh konsumen, maka pendapatan usaha yang diterima akan semakin meningkat (Marfuah dan Hartiyah, 2019).

Teori sinyal mengkonfirmasi bahwa memiliki usaha dengan lokasi yang strategis merupakan peluang bisnis yang besar yang akan memberikan sinyal positif. Karena usaha yang memiliki lokasi strategis akan berpeluang untuk menarik

konsumen dan hal tersebut akan memberikan peluang kepada pemilik usaha untuk mendapatkan pendapatan. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Aji dan Listyaningrum (2021), Prihatminingtyas (2019), Marfuah dan Hartiyah (2019), Setiaji dan Fatuniah (2018), dan Artaman dkk (2016) menyatakan bahwa lokasi berpengaruh positif terhadap pendapatan. Hal ini membuktikan bahwa ketika lokasi usaha tersebut strategis akan menarik banyak pelanggan dan berpengaruh terhadap pendapatan. Berdasarkan pernyataan diatas maka hipotesis yang diusulkan :

H4 : Lokasi berpengaruh positif terhadap Pendapatan.

2.5.5 Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Pendapatan

Pengalaman kerja seseorang sangat mendukung keterampilan dan kecepatan dalam menyelesaikan pekerjaan sehingga tingkat kesalahan akan semakin berkurang (Wardana dan Yuliarmi, 2018).

Teori sinyal mengkonfirmasi apabila seseorang yang telah memiliki pengalaman kerja akan semakin mempermudah dalam melakukan pekerjaannya, maka pengalaman kerja ini akan memberikan sinyal positif, karena semakin lama pengalaman kerja atau semakin banyak pengalaman kerja yang dimiliki oleh seseorang maka semakin trampil dan semakin cepat dalam menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawab sehingga output yang dihasilkan lebih banyak dan diharapkan pendapatan yang diperoleh semakin banyak. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Cita dan Karmini (2019), Shaleha dan Pahlevi (2020), Wardana dan Yuliarmi (2018), Gustiana dan Irwanto, (2017), dan Giri dan Dewi (2017) menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap

pendapatan. Hal ini membuktikan bahwa ketika semakin banyak pengalaman kerja yang dimiliki maka akan semakin berpeluang dalam mendapatkan pendapatan.

Berdasarkan pernyataan diatas maka hipotesis yang diusulkan :

H5 : Pengalaman Kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan.